

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan utama saat ini adalah isu lingkungan hidup, yang muncul karena kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak dari kurangnya peduli ini dapat terlihat dari memburuknya keadaan lingkungan alam seiring berjalannya waktu. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan hidup juga menurun karena adanya eksploitasi alam yang berlebihan, tanpa mempertimbangkan kapasitas lingkungan dan fungsi ekologisnya. Selain itu, masalah sampah juga menjadi tantangan yang terus memerlukan energi atau upaya besar untuk dapat diselesaikan.

Definisi sampah, berdasarkan dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, merujuk pada sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berwujud padat atau semi-padat. Sampah ini dapat terdiri dari bahan-bahan organik atau anorganik yang mungkin dapat terurai atau tidak dapat terurai. Secara umum, sampah dianggap sebagai substansi yang kehilangan nilai dan kemudian dibuang ke lingkungan.

Akar masalahnya terletak pada kecenderungan masyarakat untuk membuang sampah secara sembarangan, suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan. Tingkah laku ini juga muncul karena masyarakat telah lama terbiasa dengan praktik yang tidak benar dalam mengelola sampah. Meningkatnya produksi sampah tersebut, beragam jenis sampah hasil dari aktivitas manusia yang terus dihasilkan setiap harinya. Dimulai dari pasar hingga industri, perkantoran, rumah tangga, bahkan di sekolah, semuanya terkait dengan permasalahan sampah.

Sebagai suatu tempat yang menjadi pertemuan bagi banyak orang, yakni sekolah memiliki salah satu potensi sebagai penyumbang sampah terbesar, selain dengan pasar, rumah tangga, industri, dan juga perkantoran.

Secara umum, sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: (1) Sampah organik, yang mudah terurai dan berasal dari sisa-sisa makanan, sayuran, kulit buah-buahan, ikan, daging, serta sampah kebun seperti rumput, daun, dan ranting; (2) Sampah anorganik, yang tidak mudah terurai, termasuk kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet, dan tanah. Sampah yang dihasilkan oleh sekolah sebagian besar termasuk dalam kategori sampah kering, yang didominasi oleh jenis seperti kertas, plastik, dan sedikit logam. Di sisi lain, sampah basah berasal dari dedaunan, sisa makanan, dan daun pisang yang digunakan sebagai pembungkus makanan (Nasih, 2010).

Pengelolaan sampah tidak hanya tergantung pada teknologi maju, tetapi lebih bergantung pada perubahan dan pembentukan perilaku individu. Untuk membentuk perilaku yang benar dalam pengelolaan sampah, sangat penting untuk memulainya sejak usia dini. Membentuk perilaku pada tahap ini dianggap lebih mudah dan memberikan hasil yang lebih terlihat dibandingkan dengan tahap perkembangan selanjutnya. Pembentukan perilaku pengelolaan sampah sejak usia dini dapat dimulai dengan mengajarkan anak-anak untuk memilah sampah dan menempatkannya pada tempat yang sesuai. Dengan menanamkan kebiasaan ini sejak dini, diharapkan pula perilaku tersebut akan terus berkembang hingga masa dewasa, serta juga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Langkah awal ini dapat diimplementasikan melalui pengembangan aspek-aspek peduli terhadap lingkungan dalam konteks dunia pendidikan.

Peran dunia pendidikan dalam membentuk sikap peduli lingkungan memiliki peran yang besar dan penting. Menurut Asmani (2012), sikap peduli terhadap lingkungan mencakup upaya yang konsisten dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan langkah-langkah untuk memperbaiki dampak kerusakan yang telah terjadi. Hal ini juga dipaparkan oleh Zuchdi (2011) menerangkan bahwa peduli terhadap lingkungan mencakup sikap dan tindakan yang berkelanjutan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya

serta mengupayakan perbaikan terhadap dampak kerusakan yang sudah terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan melibatkan perilaku atau pernyataan yang menunjukkan dukungan terhadap keberlanjutan lingkungan. Sekolah juga seharusnya tidak hanya memfokuskan pada peningkatan prestasi akademik saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Materi Ilmu Pengetahuan Alam disampaikan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Proses pembelajaran IPA melibatkan pemahaman terhadap peristiwa, fakta, dan konsep yang terkait dengan alam, lingkungan, dan kehidupan makhluk hidup. Melalui pembelajaran IPA, siswa akan dipandu untuk memahami perkembangan dalam ilmu dan teknologi, situasi lingkungan sekitar, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga merupakan bidang studi yang menyelidiki alam semesta dan menghasilkan produk melalui metode ilmiah, yang pada akhirnya membentuk sikap ilmiah yang esensial untuk membentuk nilai-nilai kepribadian, karakter, dan sikap individu.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), juga dapat menciptakan dampak positif dalam suatu sistem yang relevan untuk mencapai tujuan membangun kesadaran peduli terhadap lingkungan. Kepedulian individu terhadap kondisi lingkungan sekitar menjadi faktor kunci dalam menentukan berlanjutnya kehidupan manusia yang layak. Kesadaran bahwa menjaga keseimbangan ekosistem yang sesuai dengan keadaan semestinya dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah agar hal ini dapat menjadi pedoman yang benar dalam memelihara keberlanjutan alam dan mengatasi masalah lingkungan. Salah satu aspek perilaku yang perlu ditekankan kepada

generasi muda adalah sikap peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab terhadap masalah kerusakan lingkungan di sekitarnya (Ardianti, 2017).

Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan kontribusi dalam memperkuat sikap kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan serta bagaimana kita dapat mengambil tindakan yang bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, pembelajaran IPA berperan dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami serta menghormati lingkungan dan makhluk hidup di sekitar kita.

Berdasarkan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan menjadi dasar individu dalam mengambil keputusan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Namun, dalam pengalaman peneliti saat mengajar dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pada saat pelajaran IPA, peneliti menemukan sikap siswa yang kurang baik dan minimnya perilaku terhadap lingkungan sekitar. Salah satu contohnya ialah perilaku membuang sampah sembarangan, siswa tersebut selalu membuang sampah di kolong meja. Tidak hanya sekali tetapi setiap harinya selalu begitu. Terdapat juga siswa yang tidak tahu mengenai sampah organik dan anorganik sehingga banyak dari mereka yang salah membuangnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap peduli lingkungan di sekitarnya.

Saat peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan terasa monoton dan hanya menekankan pada pengantar materi tanpa menyertakan unsur perasaan dan pembentukan sikap siswa. Seharusnya, dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa seharusnya diajarkan untuk mengembangkan sikap peduli terhadap

lingkungan, yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk merancang kegiatan protokol membuang sampah dengan tujuan utama mengajarkan siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mengelompokkan jenis sampah menjadi organik dan anorganik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membuat siswa lebih menyadari dampak positif yang dapat dihasilkan oleh tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya terhadap lingkungan sekitar. Desain kegiatan protokol pembuangan sampah juga dikonsepsi agar siswa dapat terlibat secara aktif dan merasa langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas pembelajaran IPA dengan fokus pada lingkungan sekitar, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Maka peneliti tertarik dan memiliki alasan untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan merujuk pada penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian yang sesuai yakni **“Peduli Lingkungan Siswa dalam Kegiatan Protokol Membuang Sampah pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang ditemukan jawabannya pada penelitian ini adalah “Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa dalam kegiatan protokol membuang sampah pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar?”

Dari rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi peduli lingkungan siswa dalam kegiatan protokol membuang sampah pada pembelajaran IPA?

2. Bagaimana timbulnya peduli lingkungan siswa dalam kegiatan protokol membuang sampah pada pembelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa dalam kegiatan protokol membuang sampah pada pembelajaran IPA ketika melakukan observasi di kelas IV sekolah dasar.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa hal berikut:

1. Menarasikan implementasi peduli lingkungan siswa dalam kegiatan protokol membuang sampah pada pembelajaran IPA.
2. Menarasikan timbulnya peduli lingkungan siswa dalam kegiatan protokol membuang sampah pada pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang menjadi fokus penelitian dan pihak-pihak yang terlibat. Dengan merujuk pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam memajukan bidang pengetahuan dan digunakan sebagai dasar atau panduan dalam penelitian mendatang. Selain itu, diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga dalam ilmu pengetahuan dan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan oleh berbagai pihak berkepentingan yang bertujuan meningkatkan prestasi atau keberhasilan dalam konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan keuntungan bagi guru dan juga peneliti lainnya. Setiap manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam konteks penelitian tentang kesadaran lingkungan siswa terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam pembelajaran IPA pada materi lingkungan sekitarku di kelas tinggi Sekolah Dasar. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga diinginkan dapat menjadi referensi atau panduan bagi penelitian serupa yang dilakukan pada masa mendatang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini guru mendapatkan informasi bahwa diperlukan adanya rasa tanggung jawab bersama antara guru bersama guru lainnya yang terlibat dalam membentuk sikap siswa salah satunya untuk memperhatikan dan ikut serta memelihara dan menjaga lingkungan sekitar.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini, ada beberapa definisi yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah kesadaran, perhatian, dan upaya yang difokuskan pada pemeliharaan, perlindungan, dan pelestarian

lingkungan alam. Hal ini mencakup pemahaman terhadap efek negatif yang timbul dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti polusi udara, polusi air, dan kerusakan ekosistem. Peduli lingkungan juga melibatkan keinginan dan usaha untuk mengurangi dampak negatif tersebut melalui langkah-langkah nyata seperti daur ulang, penghematan energi, penggunaan transportasi berkelanjutan, pengurangan limbah, dan mendukung praktek-praktek yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

2. Kegiatan Protokol Membuang Sampah

Kegiatan protokol membuang sampah dalam pemilahan sampah organik dan anorganik memiliki arti penting dalam upaya menjaga lingkungan dan mendukung program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik merupakan langkah awal untuk mengoptimalkan proses daur ulang dan mengurangi dampak negatif limbah terhadap ekosistem. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dapat diolah menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk tanaman. Sementara itu, sampah anorganik, seperti kertas, plastik, dan logam, dapat dipilah untuk mendaur ulang dan mengurangi penggunaan sumber daya alam. Melalui kegiatan ini, siswa dapat berperan aktif dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari kurikulum yang diperkenalkan sejak tingkat sekolah dasar. Belajar IPA berarti mengeksplorasi pengetahuan tentang lingkungan sekitar, termasuk elemen-elemen alam, dan melibatkan pemahaman tentang diri sendiri. Mata pelajaran IPA memiliki keterkaitan yang erat

dengan seluruh bagian tubuh kita, sehingga dapat dianggap sebagai sumber pembelajaran yang relevan. Secara formal, dapat diartikan bahwa sains untuk anak usia sekolah dasar merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada pemahaman lingkungan alam sekitarnya.

F. Sistematika Laporan

Skripsi ini terdiri dari V bab yang tersusun secara terperinci sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini merupakan bab awal dari skripsi yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian.

BAB II: Teori Landasan. Bab yang membahas landasan teori yang terdiri dari variabel judul yang telah ditentukan peneliti.

BAB III: Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan pemaparan terperinci mengenai metode penelitian terdiri dari; pendekatan penelitian, metode penelitian, latar penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan dan analisis data, serta isu etik.

BAB IV: Data Temuan, Analisis Data, dan Pembahasan. Bab ini memuat pembahasan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V: Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi, pada bagian penutup terdapat kesimpulan, dan saran yang merupakan hasil dari analisis temuan peneliti.